

IMPLEMENTASI METODE READING ALOUD KOLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SD TAKHASSUS AL-QUR'AN KALIBEBER WONOSOBO

Takhta Alfina ^{*1}

Abdul Majid ²

Nur Farida ³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: alfinatakhta123@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam karena menjadi landasan utama dalam membentuk keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik. Pelaksanaan program tahfidz pada usia sekolah dasar dipandang penting karena masa anak-anak merupakan fase yang sangat potensial dalam perkembangan daya ingat dan pembentukan kebiasaan belajar. Dalam praktiknya, pembelajaran tahfidz masih menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi kualitas hafalan siswa. Inovasi dalam pembelajaran tahfidz diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, baik secara mental maupun verbal. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tahfidz ialah metode reading aloud kolektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan penerapan metode reading aloud kolektif pada siswa program tahfidz di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode reading aloud kolektif mampu menjadi strategi pembelajaran tahfidz yang efektif dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. Metode tersebut tidak hanya diterapkan sebagai aktivitas membaca bersama, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, terarah, dan berkesinambungan di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Penerapan metode reading aloud kolektif di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo juga memperlihatkan bahwa pembelajaran tahfidz pada program tahfidz intensif memerlukan pendekatan pedagogis yang aktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Reading Aloud Kolektif, Program Tahfidz, Al-Qur'an, Sekolah Dasar

Abstract

Quranic education holds a crucial position in the Islamic education system because it serves as the primary foundation for shaping students' faith, morals, and character. Implementing a tahfidz program at elementary school age is considered crucial because childhood is a highly potential phase for memory development and the formation of study habits. In practice, tahfidz learning still faces various problems that affect the quality of student memorization. Innovation in tahfidz learning is needed to increase active student engagement, both mentally and verbally. One method that can be used in tahfidz learning is the collective reading aloud method. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study to describe the application of the collective reading aloud method to students in the tahfidz program at SD Takhassus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo. The results indicate that the application of the collective reading aloud method is an effective tahfidz learning strategy in assisting elementary school students in the Qur'an memorization process. This method is not only implemented as a collective reading activity, but also as a means of cultivating the habit of reading the Quran, carried out routinely, in a focused, and sustainable manner within the Islamic boarding school environment. The implementation of the collective reading aloud method at SD Takhassus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo also demonstrates that memorization learning in the intensive memorization program requires an active, communicative pedagogical approach that is appropriate to the developmental characteristics of elementary school students.

Keywords: Collective Reading Aloud, Memorization Program, Quran, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pendidikan Islam karena menjadi dasar utama dalam pembentukan keimanan, akhlak, serta karakter peserta didik (Al Ihsan & Suniarti, 2025; Zahro, 2025). Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang dibaca untuk kepentingan ibadah semata, melainkan juga sebagai pedoman hidup yang

membimbing manusia dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku (Agustian et al., 2025; Fitria, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan (Irawan et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam modern, penguatan pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu upaya strategis untuk membentuk generasi Qur'ani yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Al-Qur'an yang berkembang di lembaga pendidikan Islam adalah program tahfidz Al-Qur'an yang kini banyak diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar (Fiteriadi et al., 2025; Isnawati & Hudha, 2024; Rustiana & Maarif, 2022).

Pelaksanaan program tahfidz pada usia sekolah dasar dipandang penting karena masa anak-anak merupakan fase yang sangat potensial dalam perkembangan daya ingat dan pembentukan kebiasaan belajar (Heryawan, 2025). Pada usia tersebut, anak cenderung lebih mudah menerima, menyimpan, dan mengulang informasi yang diperoleh secara terus-menerus (Pebriani & Darmiyanti, 2024). Pembiasaan menghafal Al-Qur'an sejak dini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk sikap disiplin, ketekunan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an (Pebriani & Darmiyanti, 2024). Namun demikian, proses menghafal Al-Qur'an pada peserta didik usia sekolah dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar kegiatan tahfidz tidak menimbulkan kejenuhan maupun tekanan belajar yang berlebihan (Rozi & Fakhrunnisa, 2022; Sitorus & Yasir, 2022).

Dalam praktiknya, pembelajaran tahfidz masih menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi kualitas hafalan siswa (Abdurrahman & Suparti, 2023; Bahrin, 2022). Proses pembelajaran yang cenderung monoton sering kali menyebabkan siswa kurang aktif dan mudah kehilangan fokus selama kegiatan menghafal berlangsung (Ayshara & Kamil, 2025; Nurahmah & Setiyaningsih, 2025). Selain itu, penggunaan metode yang kurang variatif membuat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran hafalan dan memahami bacaan secara tepat (Helmi et al., 2025). Kondisi tersebut juga berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, terutama ketika proses hafalan dilakukan secara berulang tanpa adanya variasi strategi pembelajaran yang menarik. Perbedaan kemampuan siswa dalam menerima dan mengingat hafalan menjadi tantangan tersendiri bagi guru tahfidz dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Imaniyah, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi metode pembelajaran tahfidz yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, baik dari aspek mental maupun verbal. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode reading aloud kolektif (Rangian & Faizin, 2026). Metode ini menekankan kegiatan membaca Al-Qur'an secara nyaring dan bersama-sama di bawah bimbingan guru sebelum siswa melakukan proses hafalan secara individu (Andriani et al., 2024). Melalui pembacaan kolektif, siswa tidak hanya mendengar bacaan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam pengulangan ayat secara bersama-sama sehingga membantu memperkuat ingatan, memperbaiki makhraj, serta meningkatkan konsentrasi belajar (Kartini et al., 2025). Aktivitas membaca secara lantang dan berulang juga dapat menciptakan keadaan belajar yang lebih hidup serta mendorong siswa menjadi aktif ketika mengikuti pembelajaran tahfidz.

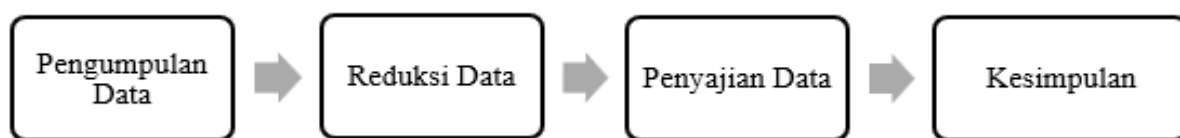
Penerapan metode reading aloud kolektif di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan program tahfidz intensif dan budaya Qur'ani yang kuat, sekolah ini menerapkan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara terstruktur dalam aktivitas harian siswa. Pelaksanaan reading aloud kolektif dilakukan secara rutin dalam kegiatan tahfidz dengan melibatkan seluruh siswa secara bersama-sama sebelum setoran hafalan individu dilaksanakan. Lingkungan sekolah yang kondusif, budaya disiplin dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta keterlibatan aktif guru tahfidz menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan metode tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran formal dengan pembinaan budaya Qur'ani dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan sebab penerapan metode reading aloud kolektif dalam pembelajaran tahfidz di tingkat sekolah dasar masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Selain itu, penelitian

ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konsep, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi guru maupun lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif, efektif, serta selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan metode reading aloud kolektif pada siswa program tahfidz di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Pendekatan ini dipilih karena dianggap selaras dengan ciri penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena secara alami dan kontekstual, khususnya terkait proses pembelajaran tahfidz yang berlangsung di lingkungan sekolah dan asrama berbasis pesantren. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai konsep, pelaksanaan, serta hal yang mendukung dan menghambat penerapan metode reading aloud



Gambar 1. Alur Metode Penelitian Studi Kasus

kolektif dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Di samping itu, penelitian dengan jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu lembaga pendidikan tertentu yang memiliki karakteristik khas dalam penerapan budaya Qur'ani dan program tahfidz intensif.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan tiga teknik yaitu observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi. Observasi partisipatif dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung penerapan metode reading aloud kolektif dalam kegiatan tahfidz yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun asrama. Melalui kegiatan observasi tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang diterapkan, serta suasana belajar selama kegiatan menghafal Al-Qur'an berlangsung.

Wawancara dilakukan dengan teknik semi terstruktur kepada guru tahfidz, pengurus asrama, dan siswa program tahfidz yang terlibat langsung dalam penerapan metode reading aloud kolektif. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai konsep metode, pelaksanaan kegiatan, pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran tahfidz, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses penerapan metode tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan tahfidz, program pembelajaran, foto kegiatan, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan metode reading aloud kolektif di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, serta mengelompokkan data ke dalam bentuk yang lebih terarah sesuai fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti memilah data yang berkaitan dengan penerapan metode reading aloud kolektif, seperti konsep pembelajaran, tahapan pelaksanaan metode, keterlibatan siswa. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diklasifikasikan sesuai kesamaan tema guna mempermudah proses analisis. Sementara itu, data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian lalu dikesampingkan agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan sistematis.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dianalisis. Data kemudian disajikan dengan menggambarkan proses penerapan metode reading aloud kolektif secara rinci, mulai dari konsep dasar, pelaksanaan kegiatan, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tahfidz. Selain narasi deskriptif, penyajian data juga diperkuat dengan kutipan hasil wawancara dari guru tahfidz, pengurus asrama, dan siswa sebagai bentuk penguatan terhadap temuan penelitian. Penyajian data dilakukan secara kronologis dan tematis agar memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antara penerapan metode reading aloud kolektif dengan proses pembelajaran tahfidz yang berlangsung di lingkungan sekolah dan asrama.

Kesimpulan

Kesimpulan disusun untuk menjawab fokus penelitian mengenai konsep metode reading aloud kolektif, pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan penerapan metode tersebut, beserta faktor pendukung dan kendala yang mempengaruhi proses penerapannya. Selain itu, penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan mempertimbangkan hasil triangulasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi guna menjaga validitas dan konsistensi hasil penelitian. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan metode reading aloud kolektif sebagai salah satu strategi pembelajaran tahfidz pada siswa sekolah dasar berbasis pesantren.

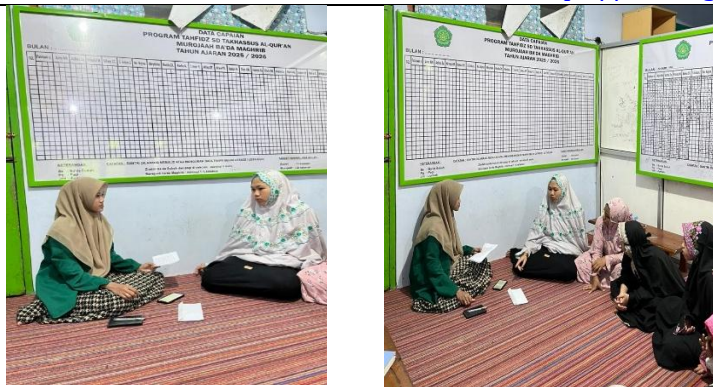
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Metode Reading Aloud Kolektif pada Siswa Program Tahfidz

Metode reading aloud kolektif yang digunakan dalam program tahfidz SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo merupakan suatu metode pembelajaran yang memfokuskan aktivitas membaca Al-Qur'an dengan nyaring dan bersama-sama di bawah bimbingan guru tahfidz sebagai bagian dari proses menghafal Al-Qur'an. Dalam penerapannya, siswa membaca ayat secara serentak mengikuti bacaan guru dengan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus hingga ayat dapat dihafal dengan baik. Metode ini diposisikan sebagai tahap awal sebelum siswa melanjutkan pada proses hafalan mandiri dan setoran individu. Pembelajaran dilakukan secara kolektif agar seluruh siswa dapat mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan secara bersamaan sehingga tercipta keterlibatan aktif selama kegiatan tahfidz berlangsung.

Secara pedagogis, metode reading aloud kolektif menunjukkan adanya pembelajaran berbasis pengulangan verbal dan pendampingan langsung yang berpusat pada aktivitas siswa. Guru tahfidz berperan sebagai model utama dalam pembacaan ayat, sedangkan siswa mengikuti bacaan secara serempak dengan ritme yang telah diarahkan oleh guru. Kondisi tersebut menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat individual, melainkan juga dilakukan secara kolaboratif karena siswa saling mendengar dan menyesuaikan bacaan satu sama lain. Melalui kegiatan membaca bersama, siswa memperoleh stimulus pendengaran secara berulang yang membantu memperkuat memori hafalan. Semakin sering ayat dibaca dan didengar, semakin sering ayat dibaca secara berulang, maka peluang ayat tersebut tersimpan dalam ingatan jangka Panjang siswa juga semakin besar. Salah satu guru tahfidz menjelaskan bahwa:

"Kalau anak-anak membaca bersama biasanya hafalannya lebih cepat masuk karena mereka mendengar bacaan berkali-kali. Jadi bukan hanya membaca sendiri, tapi juga mendengar teman-temannya membaca." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui reading aloud kolektif memanfaatkan pengulangan auditori sebagai strategi penguatan hafalan siswa. Aktivitas mendengar dan mengucapkan ayat secara bersamaan membantu siswa lebih mudah mengenali pola bacaan dan urutan ayat yang sedang dihafalkan.

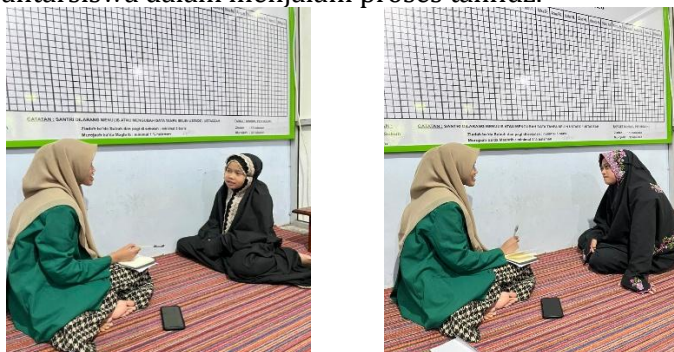


Gambar 2. Wawancara dengan Pembina Tahfidz

Metode reading aloud kolektif di SD Takhassus Al-Qur'an juga dikombinasikan dengan kegiatan muraja'ah untuk menjaga hafalan siswa tetap kuat dan tidak mudah lupa. Sebelum menambah hafalan baru, siswa terlebih dahulu membaca kembali hafalan sebelumnya secara bersama-sama. Kegiatan muraja'ah kolektif tersebut dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa mengulang hafalan setiap hari. Kombinasi antara reading aloud dan muraja'ah membuat proses tahfidz bukan hanya fokus pada ziyadah atau nambah hafalan, tetapi juga pada penguatan dan pemeliharaan hafalan yang telah dimiliki. Dalam praktiknya, guru tahfidz memimpin seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembacaan ayat, pengulangan, hingga evaluasi bacaan siswa secara langsung. Peran guru menjadi sangat penting karena guru berfungsi sebagai pembimbing utama yang menjaga ketepatan bacaan sekaligus mengontrol ritme pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Selain membantu penguatan memori hafalan, metode reading aloud kolektif juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan metode hafalan tradisional yang cenderung dilakukan secara individual. Pada metode hafalan individual, siswa biasanya menghafal sendiri dalam suasana yang lebih pasif sehingga sebagian siswa mudah merasa bosan dan kehilangan fokus. Sementara itu, pada metode reading aloud kolektif, siswa terlibat langsung dalam aktivitas membaca secara bersama-sama sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan komunikatif. Interaksi verbal yang terjadi selama pembelajaran membuat siswa lebih fokus terhadap bacaan yang sedang dipelajari. Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

"Kalau membaca bersama jadi lebih semangat karena semuanya ikut membaca. Biasanya lebih cepat hafal dibanding menghafal sendiri." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran kolektif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan kecepatan menghafal. Aktivitas membaca bersama secara tidak langsung juga membangun rasa kebersamaan antarsiswa dalam menjalani proses tahfidz.



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Tahfidz

Konsep metode reading aloud kolektif yang dilaksanakan di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo pada dasarnya tidak hanya digunakan sebagai teknik membaca nyaring, melainkan juga menjadi strategi pembelajaran tahfidz yang menekankan pembiasaan, pengulangan, dan keaktifan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz pada tingkat sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak, terutama dalam menjaga fokus, motivasi, dan daya ingat siswa. Dengan adanya pembacaan bersama yang dilaksanakan secara rutin dan sistematis, siswa menjadi lebih

mudah ketika mengingat ayat, lebih disiplin mengikuti kegiatan tahfidz, serta dapat membiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

Pelaksanaan Metode Reading Aloud Kolektif pada Siswa Program Tahfidz

Pelaksanaan metode reading aloud kolektif di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo dilaksanakan dengan rutin dan terstruktur dalam kegiatan tahfidz harian siswa. Kegiatan pembelajaran tahfidz dilaksanakan tiga kali dalam sehari, yakni pada waktu ba'da Subuh, ba'da Ashar, dan ba'da Maghrib. Jadwal yang teratur tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara terus-menerus sehingga hafalan lebih mudah melekat dalam ingatan. Seluruh kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah dan asrama dengan pengawasan guru tahfidz serta pengurus asrama secara langsung.

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan pembacaan ayat Al-Qur'an melalui binadzor atau membaca dengan melihat mushaf secara bersama-sama. Guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dengan suara lantang dan tartil, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut secara serentak. Proses pengulangan dilakukan beberapa kali hingga siswa dianggap mampu membaca ayat dengan lancar dan benar. Setelah kegiatan membaca bersama selesai, siswa mulai menghafalkan ayat secara mandiri sebelum akhirnya melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz. Tahapan pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang setiap hari agar hafalan siswa semakin kuat dan terjaga.

Berdasarkan hasil observasi, suasana pembelajaran terlihat cukup aktif karena seluruh siswa terlibat langsung dalam kegiatan membaca bersama. Siswa tampak lebih fokus ketika mengikuti bacaan guru dibandingkan saat menghafal secara individu tanpa pendampingan. Metode ini dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih rendah agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran bersama teman-temannya. Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

"Kalau membaca bersama jadi lebih gampang hafal karena sering diulang. Kadang kalau sendiri cepat lupa, tapi kalau ramai-ramai jadi lebih semangat." Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan bacaan secara kolektif membantu siswa memperkuat memori hafalan sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Aktivitas membaca bersama dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an karena dilakukan secara serentak bersama teman-teman lainnya. Pelaksanaan Metode Reading Aloud dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Pelaksanaan Metode Reading Aloud

Pelaksanaan metode reading aloud kolektif juga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Karena kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari dengan jadwal yang tetap, siswa menjadi terbiasa menjaga waktu dan mempersiapkan hafalan sebelum kegiatan dimulai. Guru tahfidz menjelaskan bahwa penerapan metode ini membuat siswa lebih teratur dalam mengulang hafalan karena setiap pertemuan mereka harus mengikuti pembacaan bersama sebelum setoran individu dilakukan. Selain itu, metode ini dinilai dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dari pada metode hafalan biasa yang cenderung monoton dan pasif.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa peran guru sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan metode reading aloud kolektif. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pembimbing bacaan, akan tetapi juga sebagai pengontrol ritme pembelajaran dan pemberi motivasi kepada

siswa. Selama kegiatan berlangsung, guru secara aktif memperhatikan kesalahan bacaan siswa dan langsung memberikan koreksi terhadap makhrāj maupun tajwid yang kurang tepat. Dengan demikian, proses hafalan bukan hanya berorientasi pada banyaknya hafalan yang diperoleh siswa, tetapi juga pada kualitas bacaan Al-Qur'an yang dihasilkan.

Faktor Pendukung dan Pemngghambat Implementasi Metode Reading Aloud

Keberhasilan penerapan metode reading aloud kolektif di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang berasal dari lingkungan sekolah maupun siswa itu sendiri. Salah satu faktor utama adalah adanya jadwal tahfidz yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin setiap hari. Kegiatan tahfidz yang dilakukan pada waktu ba'da Subuh, ba'da Ashar, dan ba'da Maghrib membantu siswa membangun kebiasaan menghafal secara konsisten. Selain itu, lingkungan sekolah dan asrama yang berbasis pesantren turut menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa terbiasa berinteraksi dengan kegiatan keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan aktif guru tahfidz dan pengurus asrama dalam mendampingi siswa selama proses hafalan berlangsung. Guru secara aktif membimbing bacaan siswa, memberikan motivasi, serta mengawasi perkembangan hafalan mereka setiap hari. Salah satu pengurus asrama menyampaikan bahwa: *"Anak-anak di sini selalu didampingi saat hafalan. Jadi ketika ada yang mulai malas atau kurang semangat langsung diingatkan supaya tetap istiqamah menghafal."* Pendampingan yang intensif tersebut membuat siswa lebih terkontrol dalam menjaga hafalan dan mengikuti kegiatan tahfidz dengan disiplin. Selain itu, pembelajaran secara kolektif juga membantu siswa merasa lebih termotivasi karena mereka belajar bersama teman-teman dalam suasana yang lebih aktif dan tidak membosankan.

Meskipun demikian, penerapan metode reading aloud kolektif juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Kendala utama yang dihadapi terletak pada variasi kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap siswa mempunyai Tingkat konsentrasi dan kapasitas daya ingat yang berbeda-beda, sehingga proses menghafal tidak dapat berlangsung dengan kecepatan yang sama pada seluruh siswa. Siswa yang lebih lambat menghafal sering kali mengalami kesulitan mengikuti ritme pembacaan bersama, sedangkan siswa yang lebih cepat merasa harus menyesuaikan tempo dengan teman lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian tambahan kepada beberapa siswa tertentu agar kegiatan tetap berjalan efektif.

Selain perbedaan kemampuan, kondisi fisik dan motivasi siswa yang tidak stabil juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode reading aloud kolektif. Jadwal tahfidz yang cukup padat terkadang membuat siswa merasa lelah, terutama ketika kegiatan dilakukan setelah aktivitas sekolah formal. Salah satu guru tahfidz menyampaikan bahwa: *"Kadang anak-anak kalau sudah capek atau mengantuk jadi kurang fokus saat membaca bersama. Ada juga yang semangatnya naik turun sehingga harus terus dimotivasi."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi keberhasilan proses hafalan. Ketika siswa merasa lelah atau kurang termotivasi, konsentrasi mereka dalam mengikuti pembacaan bersama menjadi menurun sehingga hafalan lebih sulit masuk.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan model belajar siswa. Sebagian siswa lebih mudah menghafal melalui pendengaran, sementara siswa lain membutuhkan pengulangan visual atau hafalan individu yang lebih intensif. Dalam metode reading aloud kolektif, siswa dituntut mengikuti ritme pembelajaran yang sama sehingga beberapa siswa membutuhkan waktu tambahan untuk menyesuaikan diri. Oleh sebab itu, guru tahfidz perlu melakukan pendekatan yang lebih fleksibel agar kebutuhan belajar setiap siswa tetap dapat terpenuhi tanpa mengurangi efektivitas kegiatan kolektif yang diterapkan.

KESIMPULAN

Penerapan metode reading aloud kolektif pada siswa program tahfidz SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo menunjukkan bahwa metode ini mampu menjadi strategi pembelajaran tahfidz yang efektif dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. Metode tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan membaca bersama, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, terstruktur,

dan berkesinambungan dalam lingkungan sekolah berbasis pesantren. Pelaksanaan reading aloud kolektif yang dikombinasikan dengan kegiatan muraja'ah membantu siswa memperkuat memori hafalan melalui pengulangan bacaan secara verbal dan auditori. Keterlibatan aktif siswa dalam pembacaan bersama membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan metode hafalan individual yang cenderung pasif dan monoton. Selain itu, peran guru tahfidz yang aktif dalam membimbing bacaan, mengontrol ritme pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode reading aloud kolektif mampu membantu siswa lebih cepat menghafal, meningkatkan fokus belajar, serta membentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz sehari-hari.

Penerapan metode reading aloud kolektif di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo juga memperlihatkan bahwa pembelajaran tahfidz pada program tahfidz intensif memerlukan pendekatan pedagogis yang aktif, komunikatif, serta sesuai dengan perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar. Proses Pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan secara bersama-sama sehingga proses hafalan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Keberadaan budaya Qur'ani yang kuat di lingkungan sekolah dan asrama turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dalam menjaga konsistensi hafalan siswa. Oleh karena itu, metode reading aloud kolektif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran tahfidz yang relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam dengan program tahfidz intensif, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa, metode ini juga memiliki implikasi praktis bagi guru tahfidz dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih aktif, sistematis, serta dapat mendorong partisipasi siswa secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Penerapan metode reading aloud kolektif dalam program tahfidz di SD Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo diharapkan mampu terus dikembangkan sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif dan selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru tahfidz diharapkan mampu melakukan inovasi dalam pelaksanaan metode, seperti mengombinasikan reading aloud dengan variasi kegiatan muraja'ah, permainan edukatif, maupun pembelajaran berbasis kelompok agar siswa tetap termotivasi dan tidak mudah mengalami kejenuhan selama proses hafalan berlangsung. Selain itu, pihak sekolah dan pengurus asrama diharapkan dapat mempertahankan budaya Qur'ani yang telah terbentuk melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin dan meningkatkan pendampingan kepada siswa agar kualitas hafalan dan kedisiplinan belajar dapat terus berkembang secara optimal. Dukungan orang tua juga diperlukan untuk membantu menjaga konsistensi hafalan siswa di luar lingkungan sekolah sehingga proses pembelajaran tahfidz dapat berlangsung lebih maksimal dan berkesinambungan.

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan karena hanya terpusat pada satu lembaga pendidikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, oleh karena itu hasil penelitian belum dapat diterapkan secara umum pada konteks yang lebih luas. Sehingga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode reading aloud kolektif dengan pendekatan dan cakupan yang lebih luas, seperti melakukan perbandingan dengan metode tahfidz lainnya untuk mengetahui tingkat efektivitas masing-masing metode dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengukuran pengaruh metode reading aloud kolektif terhadap aspek tertentu, seperti kecepatan hafalan, kualitas tajwid, motivasi belajar, maupun kemampuan muraja'ah siswa pada berbagai jenjang pendidikan Islam. Dengan adanya pengembangan penelitian tersebut, diharapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat terus mengalami inovasi dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam yang lebih efektif, inovatif, dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, S., & Suparti, S. (2023). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang).

- Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 4(1), 41–52.
- Agustian, A. F., Hanafi, M. A., Akbar, A., & Hermanto, E. (2025). Al-Qur'an dan Urgensinya di dalam Kehidupan Manusia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 415–422.
- Al Ihsan, H., & Suniarti, N. (2025). Iman dan Akhlak Untuk Membangun Fondasi Masa Depan Anak Dengan Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 252–262.
- Andriani, N., Ainunida, R., Sopiattunnisa, I., & Dayani, S. (2024). Pendampingan Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar di Desa Karangjaladri. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 1(2), 211–224.
- Ayshara, F. D., & Kamil, K. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif Untuk Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD Citra Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3053–3066.
- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad*, 14(1), 90–104.
- Fiteriadi, R., Aslan, A., & Eliyah, E. (2025). Implementasi program tahfidz al-qur'an di sekolah dasarswasta islam terpadu al-furqon. *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(2), 426–436.
- Fitria, H. (2025). Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1163–1172.
- Helmi, A. R., Ramdhani, K., & Khulasoh, S. (2025). Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja'ah Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Amanah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 52–63.
- Heryawan, S. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 91–104.
- Imaniyah, K. (2025). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN: TANTANGAN DAN SOLUSI DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Ta'liman: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1 Mei), 1–19.
- Irawan, A. Z., Yanti, A. S., & Marsela, E. (2025). Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 853–864.
- Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024). Implementasi program tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 9–21.
- Kartini, A., Muskania, R. T., & Pratiwi, S. (2025). Penggunaan Strategi Reading Aloud Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 238–245.
- Nurahmah, A., & Setyaningsih, D. (2025). Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa yang Sulit Fokus Pada Pembelajaran Di Kelas III SDN Kampung Bulak 02. *SEMNASFIP*, 2(2), 147–157.
- Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3).
- Rangian, G. A., & Faizin, M. (2026). PENGARUH METODE READING ALOUD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SD ADVENT VICTORY SORONG. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(11), 1757–1761.
- Risnita, R. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Rozi, M. A. F., & Fakhrunnisa, I. (2022). Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 127–136.
- Rustiana, D., & Maarif, M. A. (2022). Manajemen program unggulan Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Sitorus, S. H., & Yasir, A. (2022). Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah. *Idarotuna*, 4(1), 43–54.
- Zahro, N. F. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 389–400.